



THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIETARY ADHERENCE IN DM PATIENTS AT RS LAWANG MEDIKA

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DM DI RS LAWANG MEDIKA

Faradhika Martatya Salenda ¹⁾; Ratna Roesardhyati ²⁾

¹⁾ faradhikams10@gmail.com, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

²⁾ ratnaroes@itsk-soepraoen.ac.id, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease that requires long-term management through education, medical nutrition therapy, physical activity, and pharmacological therapy. Dietary adherence is an important aspect in controlling DM, but its implementation can be influenced by family support. This study aims to analyze the relationship between family support and dietary adherence in DM patients at Lawang Medika Hospital. This study used a quantitative correlational analytical design with a cross-sectional approach. The study was conducted from May 1–30, 2026. The study population consisted of 100 DM patients at Lawang Medika Hospital and all of them were selected as respondents using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire consisting of family support and dietary adherence instruments with a Likert scale. Data analysis included univariate and bivariate analyses. The normality test using Shapiro-Wilk showed that the data were not normally distributed, so the bivariate analysis used Spearman Rank correlation. The results showed an average family support of 82.00%, categorized as good, and an average dietary adherence of 77.43%, categorized as good. Spearman's test results showed a significant relationship between family support and dietary adherence, with a p-value of 0.03. This positive relationship indicates that better family support tends to be followed by better dietary adherence. This study emphasizes the importance of family involvement in supporting dietary adherence in diabetes patients.

Keywords: *Diabetes Mellitus; Dietary adherence; Family support*

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui edukasi, terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis. Kepatuhan diet menjadi salah satu aspek penting dalam pengendalian DM, namun pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Lawang Medika. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada 1–30 Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 100 pasien DM di RS Lawang Medika dan seluruhnya dijadikan responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas instrumen dukungan keluarga dan kepatuhan diet dengan skala Likert. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dukungan keluarga sebesar 82,00% dengan kategori baik dan rata-rata kepatuhan diet sebesar 77,43% dengan kategori baik. Hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet dengan nilai $p = 0,03$. Hubungan positif menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang lebih baik cenderung diikuti kepatuhan diet yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan diet pasien DM.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Dukungan keluarga; Kepatuhan diet.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Vitniawati dkk., 2024). Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia karena prevalensinya terus meningkat setiap tahun serta berkontribusi terhadap



tingginya angka morbiditas, mortalitas, dan beban ekonomi. Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2025, sekitar 589 juta penduduk dewasa di dunia hidup dengan diabetes dan jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 850 juta pada tahun 2050 apabila tidak dilakukan upaya pengendalian yang efektif. Diabetes juga menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular, gagal ginjal kronis, kebutaan, neuropati, dan amputasi ekstremitas bawah sehingga memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif (Putri dkk., 2026).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penyandang diabetes terbesar di dunia (Mulyanto & Saifudin, 2025). Peningkatan jumlah penderita setiap tahun menjadi tantangan serius bagi pelayanan kesehatan karena diabetes merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan seumur hidup serta perubahan perilaku yang konsisten. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pemberian obat, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pasien menjalankan empat pilar pengelolaan diabetes, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis (diet), aktivitas fisik, dan terapi farmakologis (Marbun dkk., 2022). Di antara keempat pilar tersebut, kepatuhan terhadap diet merupakan aspek yang paling sulit dipertahankan dalam jangka panjang karena berkaitan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari.

Kepatuhan diet merupakan perilaku pasien dalam melaksanakan pengaturan makan sesuai rekomendasi tenaga kesehatan yang meliputi ketepatan jenis makanan, jumlah kalori, jadwal makan, dan pemilihan bahan makanan (Adzra, 2022). Kepatuhan diet yang baik terbukti berperan dalam mempertahankan kontrol glikemik, menurunkan kadar HbA1c, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus masih tergolong rendah. Pasien sering mengalami kesulitan mengubah pola makan karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, maupun kurangnya dukungan dari keluarga (Muammar dkk., 2026).

Dalam teori Social Support, keluarga merupakan sumber dukungan terdekat yang mampu memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Meianisa & Rositawati, 2023). Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan (appraisal), dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Pada pasien Diabetes Mellitus, keluarga berperan dalam mengingatkan jadwal makan, membantu menyediakan menu sesuai anjuran, memberikan motivasi untuk mempertahankan pola makan sehat, serta mendampingi pasien selama menjalani pengobatan (Fortuna dkk., 2023). Dukungan tersebut dapat meningkatkan keyakinan diri pasien untuk mempertahankan perilaku sehat sehingga kepatuhan terhadap diet menjadi lebih baik.

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh menjalankan pengaturan makan dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan rendah. Dukungan keluarga juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan self-management diabetes, kepatuhan pengobatan, dan pengendalian kadar glukosa darah (Patandean dkk., 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan beberapa keterbatasan yang membuka peluang dilakukannya penelitian lanjutan.

Research gap penelitian ini terdiri atas tiga aspek. Pertama, secara konseptual (conceptual gap), sebagian besar penelitian terdahulu membahas hubungan dukungan keluarga dengan self-management diabetes atau kepatuhan terapi secara umum, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji kepatuhan diet sebagai outcome utama masih relatif terbatas (Purwaningsih dkk., 2022). Padahal diet merupakan komponen pengelolaan diabetes yang memiliki karakteristik perilaku berbeda dibandingkan kepatuhan minum obat maupun aktivitas fisik (Mumuh dkk., 2026).



Kedua, secara metodologis (*methodological gap*), penelitian sebelumnya umumnya menggunakan lokasi penelitian di puskesmas atau komunitas sehingga karakteristik responden didominasi pasien dengan kondisi klinis yang relatif stabil. Bukti ilmiah mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien yang memperoleh pelayanan di rumah sakit masih terbatas, padahal pasien rumah sakit memiliki karakteristik klinis, lama menderita penyakit, serta risiko komplikasi yang lebih beragam sehingga memungkinkan munculnya pola hubungan yang berbeda (Fadhila & Kartinah, 2025).

Ketiga, secara empiris (*empirical gap*), hingga saat penelitian ini dilakukan belum tersedia data mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di RS Lawang Medika. Padahal karakteristik sosial, budaya, pendidikan, dan pola dukungan keluarga di wilayah kerja rumah sakit tersebut dapat memengaruhi perilaku kepatuhan diet pasien. Oleh karena itu, bukti empiris lokal diperlukan sebagai dasar penyusunan program edukasi dan intervensi berbasis keluarga yang sesuai dengan karakteristik pasien di RS Lawang Medika.

Berdasarkan ketiga *research gap* tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus dalam konteks pelayanan rumah sakit (Muizzah & Widada, 2026). Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan diet pasien, tetapi juga memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan intervensi berbasis keluarga yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, dan ahli gizi, dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Mellitus (Suraily dkk., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di RS Lawang Medika. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi rumah sakit dalam mengembangkan strategi edukasi keluarga yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet dan mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Mellitus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini digunakan karena pengukuran variabel dukungan keluarga dan kepatuhan diet dilakukan pada waktu yang sama sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis pada satu periode pengamatan (Sahwa & Supriyanti, 2023).

Penelitian dilaksanakan di RS Lawang Medika pada bulan 1 Mei sampai 30 Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien Diabetes Mellitus secara berkesinambungan.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang menjalani pengobatan di RS Lawang Medika selama periode penelitian sebanyak 100 pasien. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Kriteria inklusi penelitian meliputi pasien yang telah didiagnosis Diabetes Mellitus oleh dokter, berusia ≥ 18 tahun, menjalani kontrol atau pengobatan di RS Lawang Medika, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Adapun kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami gangguan kesadaran, gangguan komunikasi, atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi karakteristik responden, bagian kedua mengukur dukungan keluarga,



sedangkan bagian ketiga mengukur kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus. Variabel dukungan keluarga terdiri atas 15 butir pernyataan, sedangkan variabel kepatuhan diet juga terdiri atas 15 butir pernyataan. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Kurang Setuju (1). Untuk pernyataan yang bersifat negatif dilakukan pembalikan skor (reverse scoring). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan semakin baik dukungan keluarga maupun semakin tinggi tingkat kepatuhan diet (Hikmah dkk., 2026).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan ketentuan suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Data dikumpulkan setelah peneliti memperoleh izin dari pihak RS Lawang Medika. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta jaminan kerahasiaan data sebelum menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Responden kemudian mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses editing, coding, entry data, dan cleaning data sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi dukungan keluarga, dan kepatuhan diet dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus. Uji Spearman Rank digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, data tidak berdistribusi normal. Hubungan dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etik penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak responden, kerahasiaan identitas, asas kemanfaatan, dan keadilan. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
<40	12	12,0
40–49	23	23,0
50–59	28	28,0
60–69	25	25,0
≥ 70	12	12,0
Jumlah	100	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3,0
SD	49	49,0
SMP	23	23,0
SMA/Sederajat	25	25,0
Jumlah	100	100,0



Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 50–59 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (28,0%), diikuti kelompok usia 60–69 tahun sebanyak 25 responden (25,0%), sedangkan kelompok usia 40–49 tahun sebanyak 23 responden (23,0%). Responden berusia kurang dari 40 tahun dan berusia 70 tahun atau lebih masing-masing berjumlah 12 responden (12,0%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 49 responden (49,0%). Selanjutnya pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (25,0%), pendidikan SMP sebanyak 23 responden (23,0%), sedangkan responden yang tidak pernah menempuh pendidikan formal sebanyak 3 responden (3,0%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di RS Lawang Medika (n = 100)

Variabel	Rata-rata (%)	Kategori
Dukungan keluarga	82,00	Baik
Kepatuhan diet	77,43	Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor dukungan keluarga yang diterima responden sebesar 82,00%, yang menunjukkan bahwa secara umum pasien Diabetes Mellitus memperoleh dukungan keluarga yang baik selama menjalani pengelolaan penyakit. Dukungan tersebut mencerminkan adanya keterlibatan keluarga dalam memberikan perhatian, motivasi, informasi, serta bantuan kepada pasien dalam menjalankan terapi.

Rata-rata skor kepatuhan diet responden sebesar 77,43%, yang juga termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah berupaya menjalankan pengaturan diet sesuai anjuran tenaga kesehatan. Meskipun demikian, rata-rata kepatuhan diet masih lebih rendah dibandingkan rata-rata dukungan keluarga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan diet tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi juga oleh faktor lain, seperti tingkat pengetahuan, motivasi, kebiasaan makan, kondisi sosial ekonomi, lama menderita penyakit, dan kepatuhan terhadap terapi secara keseluruhan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di RS Lawang Medika. Sebelum dilakukan analisis hubungan, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis hubungan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p-value	Keterangan
Dukungan keluarga – Kepatuhan diet	0,05	0,03	Ada hubungan

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,05$ dengan $p = 0,03$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di RS Lawang Medika. Nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, maka kecenderungan kepatuhan diet juga semakin meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga



merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membantu pasien menjalankan pengaturan pola makan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Keterlibatan keluarga dalam memberikan perhatian, motivasi, pengawasan, serta bantuan dalam penyediaan makanan yang sesuai dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet diabetes.

Menurut teori dukungan sosial, keluarga merupakan sumber dukungan utama yang mampu memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mempertahankan perilaku sehat, sedangkan dukungan instrumental mempermudah pasien dalam menjalankan pengaturan diet. Selain itu, dukungan informasional melalui pemberian informasi dan pengingat mengenai jadwal makan maupun pemilihan jenis makanan membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap diet sebagai bagian dari pengelolaan Diabetes Mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pasien Diabetes Mellitus dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan diet yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga rendah. Dukungan keluarga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, memperkuat komitmen pasien terhadap perubahan gaya hidup, serta mengurangi hambatan dalam menjalankan terapi jangka panjang.

Meskipun demikian, kepatuhan diet tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Faktor lain seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, lama menderita Diabetes Mellitus, kondisi ekonomi, budaya makan, motivasi intrinsik, dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga dapat memengaruhi perilaku kepatuhan pasien. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan diet perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan multidisiplin yang melibatkan tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program edukasi berbasis keluarga di RS Lawang Medika. Edukasi tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi juga kepada anggota keluarga mengenai prinsip diet Diabetes Mellitus, penyusunan menu sehat, pengaturan jadwal makan, serta strategi memberikan dukungan yang berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien sehingga pengendalian kadar glukosa darah menjadi lebih optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional hanya menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada satu waktu sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden sehingga memungkinkan terjadinya bias subjektivitas dalam memberikan jawaban. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu rumah sakit dengan jumlah responden sebanyak 100 orang sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi pasien Diabetes Mellitus di tempat lain perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dan belum menganalisis faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan diet, seperti pengetahuan, motivasi, kondisi sosial ekonomi, lama menderita Diabetes Mellitus, dan karakteristik klinis pasien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di RS Lawang Medika terhadap 100 pasien Diabetes Mellitus, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 82,00%, dan kepatuhan diet juga berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 77,43%. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus, dengan nilai $p = 0,03$. Dengan demikian, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka kecenderungan pasien untuk patuh dalam menjalankan diet diabetes juga semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, S. (2022). GAMBARAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA PASIEN PENDERITA HIPERTENSI: STUDI LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 53–64. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.360>
- Fadhila, V. N., & Kartinah, K. (2025). Hubungan perilaku self management dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(11), 1362–1368. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.584>
- Fortuna, T. A., Karuniawati, H., Purnamasari, D., & Purlinda, D. E. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v20i1.21877>
- Hikmah, H., Rahmat, N. N., Mariani, M., & Suhari, S. (2026). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STABILITAS KADAR GULA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2. *Jurnal Keperawatan*, 19(2), 85–99. <https://doi.org/10.56586/jk.v19i2.647>
- Marbun, A. S., Brahmana, N., Sipayung, N. P., Sinaga, C., Marbun, K. L. U., & Halianja, R. (2022). PELAKSANAAN EMPAT PILAR PADA PENDERITA DIABETES MELITUS. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 366–371.
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023). Pengaruh Social Support terhadap Loneliness pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640–646. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.6698>
- Muammar, M., Girsang, E., & Sunarti, S. (2026). Karakteristik dan Perilaku Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(2), 4079–4093. <https://doi.org/10.62710/vr1ky520>
- Muizzah, N., & Widada, W. (2026). Edukasi Diet Rendah Glukosa dalam Upaya Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di RSD Kalisat. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04). <https://doi.org/10.70294/p9h53h31>
- Mulyanto, T., & Saifudin, R. (2025). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Diabetes Melitus di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(10), 4377–4386. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19466>
- Mumuh, U., Syafei, A., & Utami, R. P. (2026). Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Pasien Diabetes Melitus dalam Mengadopsi Gaya Hidup Sehat di Puskesmas Telagasari. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 5(01), 61–69. <https://doi.org/10.70304/jmsi.v5i01.86>
- Patandean, D., Nur, A., Swarjana, I. K. D., & Eppang, M. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi Program Diet Dengan Menu Tradisional Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien DMT2 Pada Suku Mandar. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.428>
- Purwaningsih, Y., Hartanto, A. E., & Hendrawati, G. W. (2022). *Intervensi Relaksasi: Hipnosis Modifikasi Lima Jari untuk Mengatasi Stres dan Resiliensi Penderita Diabetes Melitus*. Penerbit NEM.
- Putri, O. A., Asmaria, M., Yessi, H., & Dewi, D. S. (2026). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe Ii Di Ruang Muzdalifah Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan | E-ISSN : 3063-1467*, 3(1), 455–465. <https://doi.org/10.62379/jipk.v3i1.1848>



- Sahwa, A. D., & Supriyanti, E. (2023). Penerapan Diet 3J Untuk Mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 22–26. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.156>
- Suraily, L., Mh, M., & Dewi, M. K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Dukungan Sosial, Persepsi Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil: Relationship between family support, social support, perception of the Covid-19 pandemic and the level of anxiety of pregnant women. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 241–247. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.57>
- Vitniawati, V., Fuadah, N. T., Widyawati, W., Puspitasari, S., & Nugraha, D. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 85–90. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20277>